

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan dijadikan sebagai cara untuk menyiapkan insan yang memiliki kemampuan sebagai pribadi yang produktif, kreatif, beriman, inovatif, dan bertanggung jawab. Pendidikan bertanggung jawab dalam menentukan perubahan sosial, perubahan ke arah kemajuan dan kesejahteraan hidup yang berkualitas. Oleh karena itu, inti dari pendidikan adalah proses pembelajaran, di mana dalam pembelajaran tentunya tidak lepas dari proses belajar mengajar.

Pembelajaran dipandang sebagai suatu proses penyampaian informasi atau pesan dari pendidik ke peserta didik yang direncanakan sesuai dengan kegiatan pembelajaran pada waktu tertentu. Pembelajaran diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan guru untuk membentuk pribadi dan tingkah laku yang diinginkan sesuai dengan norma-norma yang ada. Suatu pembelajaran dapat membangun pengetahuan dan karakteristik siswa agar mampu berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya.

Pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Proses pembelajaran perlu direncanakan, dilaksanakan, dinilai, dan diawasi agar terlaksana secara efektif dan efisien. Dalam proses pembelajaran, diperlukan guru memberikan keteladanan, membangun kemauan siswa, serta mengembangkan potensi dan kreativitas siswa. Pembelajaran yang berhasil adalah pembelajaran yang mampu membangun dan mengembangkan potensi dan kreativitas siswa.

Dalam pembelajaran, siswa dapat mempelajari berbagai ilmu pengetahuan sesuai dengan kemampuannya. Melalui pembelajaran siswa dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya melalui ilmu pengetahuan yang diperoleh selama mengikuti jalannya pembelajaran. Pembelajaran tidak hanya terlaksana di lingkungan sekolah, pembelajaran bisa terjadi di mana dan kapan saja. Pembelajaran dijadikan sebagai bantuan yang diberikan pendidik agar terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan serta untuk membentuk sikap dan kepercayaan pada peserta didik.

Pembelajaran yang berhasil tentunya dapat membantu dan membangun kemampuan siswa, baik dalam menulis, menyimak, membaca, dan berbicara. Menulis dijadikan sebagai wadah untuk menyampaikan pesan atau menuangkan ide dan gagasannya dalam bentuk karangan. Menulis dilakukan agar dapat membantu siswa mengingat mengenai pengetahuan yang telah didapatkan. Menulis juga dapat membiasakan siswa untuk berpikir dan meningkatkan kelancaran dalam tulis menulis.

Menulis menjadi modal utama untuk menggali potensi dalam mengungkapkan ide atau gagasannya dalam bentuk tulisan. Terampil dalam menulis itu perlu dimiliki oleh setiap orang untuk mengembangkan bakatnya melalui tulisan. Pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki seseorang tidak akan berarti jika tidak dituangkan dalam bentuk tulisan, sehingga pembaca dapat mengetahui dan memahami tentang hal yang dituliskan. Oleh karena itu, menulis menjadi salah satu tempat yang dijadikan sebagai wadah untuk menuangkan ide dan gagasan seseorang.

Menulis membutuhkan inspirasi ide, atau informasi untuk menciptakan suatu karangan. Menulis itu tidak mudah, menulis juga memerlukan berbagai proses didalamnya. Sebelum menulis siswa harus menentukan topik, tujuan, dan sasaran karangannya tersebut. Menulis juga membutuhkan pengalaman, waktu, kesempatan, latihan, dan keterampilan untuk memperoleh hasil yang maksimal. Dengan begitu, siswa dapat mengungkapkan tentang penemuan-penemuan di lingkungan sekitar maupun dari internet. Selain itu, menulis juga dapat melukiskan susah senangnya dalam bentuk tulisan dan dapat pula mencurahkan aspirasinya.

Menulis juga diartikan sebagai aktivitas menyampaikan pesan dengan menggunakan tulisan sebagai medianya. Menulis merupakan hasil dari keterampilan ketika menyimak, berbicara, membaca, dan mendengarkan. Tidak hanya itu menulis juga dapat membantu mengetahui kemampuan dan potensi dirinya dari apa yang dituliskan. Untuk itu, ada hal penting yang harus disiapkan, yaitu sebuah ide. Tanpa adanya ide atau gagasan maka kegiatan menulis itu tidak akan terjadi. Misalnya menulis puisi, dibutuhkan ide kreatif dari penulis agar hasil yang didapatkan sesuai dengan keinginan.

Pradopo (1987:78) memaparkan bahwa menulis puisi merupakan bentuk karya seni yang berupa karya estetis yang bermakna, yang mempunyai arti, bukan hanya sesuatu yang kosong tanpa makna. Menulis puisi dikatakan sebagai bentuk ungkapan tertulis yang diungkapkan penulis berdasarkan hasil pemikiran dan inspirasi dari penulis. Pada dasarnya menulis puisi merupakan cara seseorang untuk mengutarakan pengalaman, perasaan yang sedang dirasakan pada waktu tertentu. Untuk itu seorang penulis memerlukan banyak pengalaman baik dalam

hal menulis maupun yang lainnya yang berkaitan dengan sastra. Dengan begitu penulis akan mudah menciptakan suatu karya dengan pengalaman-pengalaman yang dimiliki.

Menulis puisi membutuhkan bahan-bahan yang cukup agar memiliki wawasan yang banyak dan luas, misalnya dari pengalaman dan realitas kehidupan sehari-hari. Sebagian orang mengatakan bahwa sebelum menulis puisi harus menentukan tema terlebih dahulu. Sebenarnya menulis puisi tidak harus berangkat dari tema, karena proses kreatif dapat berasal dari mana saja, dari kenyataan, dan pengalamanlah yang mengawali proses penulisan puisi. Meskipun seseorang telah menentukan tema, pada waktu tertentu seorang tersebut tidak mendapatkan inspirasi dan imajinasi, maka harus menundanya sampai menemukan inspirasi dan menuangkan idenya untuk ditulis menjadi puisi.

Keterampilan menulis puisi dapat ditingkatkan hanya dengan membiasakan menulis. Menulis puisi tidaklah mudah, kegiatan ini membutuhkan pengalaman, kreativitas dari penulis, dan imajinasi yang kuat. Seseorang pun harus memahami pengetahuan tentang kebahasaan dan menguasai keterampilan berbahasa. Dalam menciptakan suatu karya yang bagus dan diminati pembaca, penulis juga harus pandai dalam memilih diksi yang indah dan mudah dipahami oleh pembaca.

Keterampilan menulis perlu dikembangkan dalam dunia pendidikan untuk melatih siswa berpikir kritis dalam menanggapi sesuatu. Sekarang ini, siswa sepertinya sulit untuk menuangkan ide dan gagasannya yang ada dalam pikirannya. Perlu adanya stimulus agar siswa lebih bersemangat dalam mengerjakan tugas yang diberikan, tanpa harus memaksa siswa untuk menulis.

Guru pun harus pandai menarik perhatian dan minat siswa untuk bisa dan terbiasa menuangkan ide gagasannya melalui proses menulis, khususnya menulis puisi. Menulis berasal dari kebiasaan atau karena memang siswa tersebut sudah terbiasa menulis dan memiliki kemampuan yang perlu ditingkatkan lagi.

Puisi dijadikan sebagai bentuk karya sastra yang berasal dari ungkapan atau curahan hati seseorang. Puisi juga dibuat berdasarkan ungkapan perasaan penyair. Itu sebabnya menulis puisi harus dilakukan dengan suasana hati yang baik pula dan tidak harus dengan kondisi psikologi yang baik, terkadang dalam keadaan kecewa dan sedih pun seseorang dapat menciptakan suatu karya yang puitis sehingga pesan tersebut sampai kepada pembaca. Meskipun begitu, setiap orang memiliki cara tersendiri dengan gayanya sendiri. Terdapat beberapa penulis yang menyukai ditempat keramaian dan ada yang juga ditempai sepi dan sunyi.

Puisi memiliki struktur yang terdiri dari unsur-unsur pembangun yang bersifat padu dan tidak dapat dipisahkan tanpa mengaitkan unsur yang lainnya. Dalam menulis puisi, penulis dituntut mampu menyampaikan idenya dengan kalimat yang lengkap dalam bentuk tulisan. Ketepatan pemilihan kata dalam puisi tidak hanya ditekankan pada maknanya saja, tetapi juga pada rasa dan suasana. Sehingga kehadiran puisi itu membawa suasana dan tanggapan bagi pembaca.

Dalam puisi, kepuitisan menjadi sifat khas dari karyanya yang menjadi tujuan dari puisi itu. Kepuitisan dalam puisi merupakan sesuatu yang dapat membangkitkan perasaan, menarik perhatian, dan dapat menimbulkan keharuan tertentu bagi pembaca. Keindahan puisi bisa dilihat dari unsur-unsur kepuitisannya, misalnya persajakan, diksi (pemilihan kata), irama, dan gaya bahasa. Penggunaan gaya bahasa tentunya harus menimbulkan efek tertentu, yaitu

efek estetika dan kepuhitan. Kedua efek tersebut dapat dilihat dari bagaimana seseorang dalam menggunakan kata, kalimat, bunyi, dan wacana yang dipergunakan.

Menulis puisi perlu diajarkan secara intensif. Dalam pembelajaran menulis puisi, terkadang ada permasalahan yang sering muncul, baik berupa kurang bervariasinya diksi dan kurangnya motivasi siswa. Meskipun begitu, permasalahan tersebut menjadi tantangan bagi seorang guru sebagai pengajar untuk lebih meniasati pembelajaran menulis puisi agar menjadi lebih menarik dan jauh dari kata bosan. Ada banyak cara yang dapat dilakukan oleh guru dalam memotivasi siswa agar menjadi pembelajaran yang menyenangkan. Salah satunya dengan pemilihan dan penggunaan metode dan media pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan kemampuan guru dalam pencapaian pembelajaran menulis puisi secara maksimal.

Pembelajaran menulis puisi diharapkan dapat membantu mengembangkan kemampuan seseorang dalam menulis puisi. Penyesuaian penggunaan metode dan media juga sangat mempengaruhi seseorang mengekspresikan idenya dalam bentuk tulisan. Penggunaan metode *image streaming* dengan bantuan media gambar diharapkan dapat memberikan kontribusi, baik dalam kemampuan berpikirnya ataupun dalam pemilihan diksi dan bahasa yang digunakan. Gambar yang digunakan tentunya harus disesuaikan dengan jenjang kelas yang dipilih, sehingga gambar-gambar tersebut dapat memudahkan mendapatkan ide.

Wenger (2015:308) mengemukakan bahwa metode *image streaming* (mengalirkan bayangan) merupakan kegiatan membiarkan bayangan-bayangan itu hadir dan muncul di hadapan ‘mata pikiran’ anda tetapi tidak memutuskan secara

tidak sadar isi bayangan-bayangan tersebut. Metode mengalirkan bayangan itu sendiri adalah suatu metode untuk mempercepat dan meningkatkan pembelajaran. Metode ini dapat membantu siswa untuk meningkatkan kemampuan berpikirnya, dengan begitu siswa dapat berimajinasi dan berkhayal. Setelah bayangan itu muncul, siswa dapat mengolah dan mendeskripsikan objek ke dalam suatu bentuk kalimat atau cerita yang dikemas dalam pembelajaran tersebut.

Suatu pemahaman menjadi bagian terpenting dari metode ini, untuk membentuk pemahaman yang lebih jauh. Dari pemahaman itulah siswa dapat dengan mudah memahami objek dan kemudian berimajinasi sesuai pemahamannya. Melalui imajinasi, siswa akan dengan mudah membayangkan atau menciptakan gambar kejadian berdasarkan kenyataan atau pengalaman pada waktu tertentu. Dapat dikatakan juga bahwa metode *image streaming* dijadikan sebagai cara memberdayakan kemampuan imajinasi dalam mengolah objek tertentu, kemudian hasilnya dideskripsikan dengan bantuan-bantuan persepsi-persepsi tak sadar.

Dalam penggunaannya, metode *image streaming* dapat membantu siswa dengan bebas membayangkan apapun selama bayangan tersebut sesuai dengan langkah-langkah yang telah ditentukan dalam metode *image streaming*. Dengan mengikuti langkah-langkah tersebut, siswa akan dengan mudah mendapatkan rangsangan berupa khayalan atau imajinasi. Metode *image streaming* dapat membayangkan sesuatu sesuai dengan keinginan dan dapat merangsang siswa untuk menuangkan ide atau gagasannya, sehingga siswa tidak kesulitan lagi untuk menuangkan pikirannya dalam bentuk tulisan.

Metode *image streaming* dengan bantuan media gambar dapat membantu seseorang mendapatkan bayangan mengenai suatu objek yang ingin dituliskan. Dengan penggunaan gambar sebagai medianya yang akan mempermudah seseorang dalam menyusun sebuah puisi. Seseorang akan lebih mudah mendapatkan ide dan juga memudahkan seseorang berimajinasi dengan bantuan gambar-gambar tersebut. Misalnya, gambar pahlawan, pemandangan alam, atau gambar tentang persahabatan, dll.

Dalam penelitian ini, dengan penggunaan metode *image streaming* berbantuan media gambar diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa dalam menulis, khususnya menulis teks puisi. Tidak hanya itu, metode *image streaming* dengan media gambar diharapkan siswa dapat mengembangkan keterampilannya dalam menulis dan juga kemampuan berpikirnya. Pemilihan metode ini dianggap tepat diterapkan dalam pembelajaran menulis puisi. Karena metode ini menuntut siswa untuk berpikir, berkhayal, dan berimajinasi sesuai dengan kebutuhan siswa.

Alasan memilih SMPN 2 Kamal sebagai objek penelitian karena dilihat dari hasil belajar siswa dalam menulis puisi, ada beberapa siswa yang memang kurang tertarik dalam pembelajaran menulis puisi sehingga berpengaruh terhadap hasil belajarnya. Penggunaan metode dan media belajar yang kurang menarik juga mempengaruhi motivasi dan ketertarikan siswa dalam belajar. Jadi, dengan penggunaan metode *image streaming* melalui media gambar diharapkan dapat memunculkan ketertarikan dan minat siswa dalam memunculkan ide dan berkhayal sesuai dengan bentuk media yang diberikan.

Berdasarkan uraian di atas, skripsi ini berjudul Pengaruh Metode *Image Streaming* Melalui Media Gambar dalam Pembelajaran Menulis Puisi Siswa Kelas VIII SMPN 2 Kamal. Dalam metode *image streaming*, siswa dibimbing untuk membayangkan suatu hal atau berimajinasi sesuai dengan apa yang ada dipikirkannya. Metode ini juga dapat melatih keterampilan siswa dalam menuangkan ide, konsep atau merangkai kata untuk membuat puisi secara kreatif dengan bantuan gambar yang diberikan pada setiap siswa. Metode ini dapat diimplementasikan pada pembelajaran kelompok maupun mandiri.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah.

1. Bagaimana pengaruh metode *image streaming* melalui media gambar dalam pembelajaran menulis puisi siswa kelas VIII SMPN 2 Kamal?
2. Bagaimana hasil belajar siswa terhadap penerapan metode *image streaming* melalui media gambar dalam pembelajaran menulis puisi siswa kelas VIII SMPN 2 Kamal?

1.3 Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah yang dibuat, maka tujuan penelitian ini adalah.

1. Untuk mengetahui pengaruh metode *image streaming* melalui media gambar dalam pembelajaran menulis puisi siswa kelas VIII SMPN 2 Kamal.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa terhadap penerapan metode *image streaming* melalui media gambar dalam pembelajaran menulis puisi siswa kelas VIII SMPN 2 Kamal.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat secara teoritis maupun praktis dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis dalam penelitian ini, yaitu dapat menambah pengetahuan pembaca dalam pembelajaran bahasa, khususnya pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan metode *image streaming* melalui media gambar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Dapat dijadikan acuan dan digunakan oleh guru dalam pembelajaran menulis puisi, sehingga dapat memudahkan guru mengetahui kemampuan siswa melalui daya berpikir dan imajinasinya dalam menciptakan suatu karya.

b. Bagi Siswa

Penerapan metode *image streaming* melalui media gambar ini diharapkan mampu memotivasi siswa dalam mengungkapkan atau menuangkan gagasannya dalam pembelajaran menulis puisi.

c. Bagi Peneliti Lanjut

Dapat dijadikan sebagai referensi atau acuan dalam penelitiannya yang berkaitan dengan penggunaan metode *image streaming* dengan bantuan media gambar terhadap kemampuan menulis, terutama dalam menulis puisi.

1.5 Definisi Operasional

Dalam suatu penelitian, terdapat beberapa konsep yang dijadikan pedoman agar penelitian yang dilakukan sesuai harapan yang diinginkan. Berikut konsep yang digunakan pada penelitian ini.

1. Pembelajaran merupakan upaya yang dilakukan guru untuk menciptakan iklim dan pelayanan terhadap kemampuan, potensi, minat, bakat, dan kebutuhan siswa yang amat beragam agar terjadi interaksi optimal antara guru dan siswa serta antarsiswa (Hamdani, 2011:71).
2. Menulis merupakan komunikasi tertulis yang bertujuan menginformasikan dan mengekspresikan maksud dan tujuan tertentu, baik dari pengalaman imajinatif maupun pengalaman realistik (Zulaeha, 2013:11).
3. Teks Puisi ialah ragam sastra yang terikat oleh unsur-unsurnya, seperti irama, rima, matra, baris, dan bait (Yusuf, 1995:225).
4. Metode *Image Streaming* merupakan kegiatan membiarkan bayangan-bayangan itu hadir dan muncul di hadapan ‘mata pikiran’ anda tetapi tidak memutuskan secara tidak sadar isi bayangan-bayangan tersebut (Wenger, 2015:308).
5. Media Gambar merupakan bentuk media yang dapat membantu siswa dalam meningkatkan pemahaman, penyajian materi/data dengan menarik, memudahkan menafsirkan data dan memudahkan informasi (Afriyanti, 2012:3).

1.6 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian (Darmawan, 2014:120). Dikatakan sementara karena jawaban baru didasarkan pada teori yang relevan bukan dari fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Maka dari itu hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H_a (Hipotesis Alternatif): Terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan metode *image streaming* melalui media gambar terhadap kemampuan menulis puisi siswa kelas VIII SMPN 2 Kamal.

H₀ (Hipotesis Nol): Tidak terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan metode *image streaming* melalui media gambar terhadap kemampuan menulis puisi siswa kelas VIII SMPN 2 Kamal.